

ABSTRAK

Manajer dapat memilih metode akuntansi yang terbaik untuk perusahaan mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, *leverage*, tipe industri, umur perusahaan, dan komisaris independen terhadap pengungkapan sukarela aset tak berwujud pada laporan tahunan perusahaan di Indonesia. Pengukuran pengungkapan sukarela aset tak berwujud menggunakan Value Chain Scoreboard™ sebagai kerangka pengungkapan aset tak berwujud yang dikembangkan oleh Kang dan Gray. Terdapat 28 item untuk mendeteksi kualitas pengungkapan aset tak berwujud.

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2014. Metode sampling dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Kriteria perusahaan LQ45 adalah perusahaan dengan yang menerbitkan laporan tahunan dari tahun 2012-2014. Jumlah total sampel dalam penelitian ini adalah 81 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, berupa laporan tahunan perusahaan. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, *leverage*, dan komisaris independen berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengungkapan sukarela aset tak berwujud. Sementara itu, tipe industri dan umur perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan sukarela aset tak berwujud.

Kata Kunci : pengungkapan sukarela aset tak berwujud, ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, *leverage*, tipe industri, umur perusahaan, komisaris independen.